

**PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE CO-OP-CO-OP
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DI KELAS V SDN 13 PADANG GELANGGANG**

Fadhilah¹, Desyandri²

¹²Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

¹fadhilahsnq@gmail.com, ²desyandri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The problems found in class V at SDN 13 Padang Gelanggang, so far the teacher has only used the lecture and assignment method. In learning the teacher dominates the teaching and learning activities while the rest only act as listeners. As a result students become passive and less active in learning. This has an impact on the learning outcomes of students who are under the KKM. The purpose of this study was to describe student learning outcomes using the cooperative learning model of the Co-op Co-op type in class V SDN 13 Padang Gelanggang. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted at SDN 13 Padang Gelanggang, Matur District, Agam Regency. The subjects of this study were 24 fifth grade students at SDN 13 Padang Gelanggang. The results of the research cycle I showed the percentage of individual student learning completeness scores with a mastery percentage of 64%. The completeness of individual learning is 45.8% and what has not been completed is 54.2%, this is not in accordance with the criteria for success, while in cycle II the mastery of students increases and already meets the criteria for success. The percentage of students who complete is 79.2% and students who do not complete is 20.8%, and the average percentage is 81%. So it can be concluded that the implementation of learning adapted to the cooperative learning stages of the Co-op Co-op type can improve the learning outcomes of class V students at SDN 13 Padang Gelanggang.

Keywords: Learning Outcomes, IPS, Co-op Co-op

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan pada kelas V SDN 13 Padang Gelanggang, selama ini guru hanya memakai metode ceramah dan penugasan. Pada pembelajaran guru mendominasi pada aktivitas belajar mengajar sedangkan siswa hanya berperan menjadi pendengar. Akibatnya siswa menjadi pasif dan kurang aktif pada pembelajaran. Hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* di kelas V SDN 13 Padang Gelanggang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SDN 13 Padang Gelanggang Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas V

SDN 13 Padang Gelanggang. Hasil penelitian siklus I menunjukkan persentase nilai ketuntasan belajar siswa secara perorangan dengan persentase ketuntasan adalah 64%. Ketuntasan belajar perorangannya adalah 45,8% dan yang belum tuntas adalah 54,2% hal ini tidak sesuai dengan kriteria keberhasilan, sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Persentase siswa yang tuntas adalah 79,2% dan siswa yang tidak tuntas adalah 20,8%, dan persentase rata-rata adalah 81%. Sehingga dapat disimpulkan Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 13 Padang Gelanggang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Co-op Co-op

A. Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan SD yang terdapat dalam PP No. 28 tahun 1990 pasal 3 yaitu: "Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar agar dapat mengikuti pendidikan menengah".

Salah satu bidang studi di Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran IPS. Tujuan dan esensi pendidikan IPS adalah mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan

bagi kehidupan di masyarakat. Didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran. Pada pembelajaran pemilihan pendekatan, model, dan metode yg sempurna adalah faktor yg sangat penting, selain mencapai tujuan. (Hasan,2005; Wahab;2005)

Permasalahan yang ditemukan pada kelas V SDN 13 Padang Gelanggang, selama ini guru hanya memakai metode ceramah dan penugasan. Pada

pembelajaran guru mendominasi pada aktivitas belajar mengajar sedangkan siswa hanya berperan menjadi pendengar. Akibatnya siswa menjadi pasif dan kurang aktif pada pembelajaran. Hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM (Gusmaweti, 2022) (Suprianto,2008; Hasan, 2005; Soemantri, 2005)

Menurut Etin (2007:2) "Salah satu model pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan IPS adalah model pembelajaran kolaboratif, yaitu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok kecil beranggotakan empat sampai enam orang, kelompok ini didasarkan pada bakat dan kreativitas anggota kelompok Model pembelajaran kooperatif (MPCL) menurut Slavin (dalam publikasi Etin, 2007:5) Menjauh dari premis dasar gotong royong yang lebih baik, yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan memberikan suasana yang kondusif bagi siswa untuk memperoleh dan mengembangkan

pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Dengan MPCL, siswa tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan guru dalam PBM, tetapi mereka dapat belajar dari siswa lain sekaligus berkesempatan untuk mengajar siswa lain.

Proses pembelajaran MPCL mampu secara optimal merangsang dan menggugah potensi siswa dalam suasana belajar dalam kelompok kecil. Siswa yang belajar dalam kelompok kecil menumbuhkan dan mengembangkan model pembelajaran teman sebaya dan pembelajaran kooperatif. Dalam MPCL ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam PBM, tetapi berperan sebagai fasilitator, fasilitator dan leader. Contoh penerapan MPCL dalam pembelajaran adalah MPCL Kooperatif tipe Co-op Co-op. Model ini memungkinkan kelompok untuk bekerja sama. Mereka belajar untuk bertukar pengalaman dengan teman sebayanya, di mana semua anggota kelompok berpartisipasi. Dalam model ini,

guru memberikan beberapa topik dan siswa memilih topik yang diinginkan untuk kelompoknya. Para siswa ini bekerja sama (collaborative) untuk menyelesaikan topik yang mereka pilih. Setiap kelompok bertanggung jawab atas topik pilihan mereka dan kemudian memecah topik menjadi topik mini yang dibagikan dengan setiap siswa dalam kelompok. Topik mini yang diperoleh masing-masing siswa kemudian diajarkan kepada anggota kelompoknya. Kelompok kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporan. Dengan cara ini, semua siswa menguasai semua materi yang diberikan oleh guru. Menggunakan model ini menurut Johnson (dalam Djuni, 2007:3) dapat meningkatkan pembelajaran positif, memaksimalkan waktu, meningkatkan proses belajar mengajar yang sehat dan mendorong berpikir kreatif dan kritis.

Identifikasi masalah masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative*

learning tipe *Co-op Co-op* di kelas V SDN 13 Padang Gelanggang?

Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* di kelas V SDN 13 Padang Gelanggang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SDN 13 Padang Gelanggang Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas V SDN 13 Padang Gelanggang yang terdaftar pada semester II tahun pelajaran 2021/2022, terdiri dari 12 siswa putra dan 12 siswa putri. Penelitian ini dilakukan dalam dua langkah. Putaran I berlangsung pada Rabu 2 Februari 2022. Putaran II berlangsung pada Jumat 4 Februari 2022.

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode penelitian. Menurut Kunandar (2008:128) "Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berupa kalimat-kalimat yang memberikan gambaran tentang ungkapan siswa yang berkaitan dengan tingkat

pemahaman mata pelajaran, pandangan atau sikap siswa. terhadap metode pembelajaran baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, semangat, percaya diri, motivasi belajar dan sejenisnya”, sedangkan pendekatan kuantitatif terhadap hasil belajar siswa. (Nugroho, 2013)(Sriyanti et al., 2022)

Setiap siklus penelitian ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi , dan refleksi. Selain itu, penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan rekan yang bertindak sebagai pengamat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SDN 13 Padang Gelanggang pada mata pelajaran IPS semester II tahun ajaran 2021/2022. Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas 1 kali pertemuan. Dalam melakukan penelitian peneliti berkolaborasi dengan rekan sejawat.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2022. Disini dibuat perencanaan tindakan yaitu membuat Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tahap-tahap *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op*.

- a. Guru akan menggunakan tahap-tahap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* yaitu 1). diskusi kelas yang terpusat pada siswa 2). seleksi dan pembentukan topik kelompok, 3). seleksi topik kelompok, 4). seleksi topik kecil atau mini topik, 5). persiapan topik kecil atau mini topik 6). presentasi topik kecil atau mini topik, 7). persiapan presentasi kelompok, 8). presentasi kelompok, 9).evaluasi. penggunaan model ini akan didampingi dengan metode tanya jawab, ceramah dan penugasan.
- b. Guru akan membimbing siswa untuk dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op*.
- c. Pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi.
- d. Akan diberikan penghargaan pada siswa yang aktif berdiskusi dan kelompok yang bagus dalam

mempresentasikan topik yang didapatnya.

Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi Silabus, RPP, bahan ajar, LKPD, media power point yang di dalamnya berupa materi, gambar dan vidio. Pada siklus I materi pembelajaran pada tema 7 Peristiwa dalam kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran 3. Pada pembelajaran ini terdapat 3 muatan pembelajaran meliputi PPKN, Bahasa Indonesia dan IPS. Pada tahap ini juga disiapkan lembar observasi proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan dan hasil evaluasi siswa pada siklus I menurut peneliti sudah ada melakukan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op*, namun belum sempurna pelaksanaannya karena melalui hasil tanya jawab terlihat pada lembar pencatatan lapangan yang diisi oleh observer pada format keberhasilan mengajar guru baru mencapai 72,5 % hal ini bisa dilihat pada lampiran pengamatan dari aspek guru. Obrserver melaporkan siswa kurang dibimbing pada tahap persiapan mini topik, sehingga materi pada mini topik

tersebut kurang terkuasai. Dari segi siswa pun observer mengamati bahwa masih ada siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini juga terlihat pada lembar pengamatan pada aspek siswa baru mencapai 64 %. Hasil rata-rata kelas hanya mencapai 6,4. Hasil eveluasi siswa ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1: Data nilai ketuntasan siswa pada siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Tes Akhir	% Ketuntasan	Ketuntasan belajar		K e t
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	S	4,5	45%		√	
2	R. A	7	70%	-	√	
3	F. L	6,5	65%	√	-	
4	H.P	5,6	55%	-	√	
5	F	6,5	65%		√	
6	Y.D. L	7,5	75%	√	-	
7	S.A.G	5,5	55%	-	√	
8	H. A	4,5	45%	-	√	
9	F. P	6	60%	-	√	
10	I. K. B	8,5	85%	√	-	
11	M. I. F	8,5	85%	√		
12	M. F	6	60%	-	√	
13	R. S	6	60%	-	√	
14	A. G	7,5	75%	√	-	
15	F	7	70%	√	-	
16	K. P	5,5	55%	-	√	
17	L. Y	7,5	75%	√	-	
18	M. F	7	70%	√	-	

19	R. A	3,5	35%	–	√	
20	V. B	7	70%	√	–	
21	A. A. P	7,5	75%	√	–	
22	A.P W. A	7,5	75%	√	–	
23	R. M	5	50%	–	√	
24	S. A	6,5	65%	–	√	
	JUMLA H	154,1		11	13	
	RATA- RATA	6,4				
	PERSE NTASE		64%	45,8 %	54,2 %	

Rumus ketuntasan belajar yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase

F= skor yang diperoleh

N= nilai maksimum

Pada tabel 1 ini terlihat bahwa nilai ketuntasan belajar siswa secara perorangan dengan pesentase ketuntasan adalah 64%. Ketuntasan belajar perorangannya adalah 45,8% dan yang belum tuntas adalah 54,2% hal ini tidak sesuai dengan kriteria keberhasilan

75%-100% = Tuntas

0%-74% = Belum tuntas

Karena pembelajaran belum tuntas pada siklus I maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Hasil analisis refleksi siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai

tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar sesuai dengan persentase nilai yang diharapkan diatas 75%.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2022. Disini dibuat perencanaan tindakan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tahap-tahap *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op*.

Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi Silabus, RPP, bahan ajar, LKPD, media power point yang di dalamnya berupa materi, gambar dan vidio. Pada siklus I materi pembelajaran pada tema 7 Peristiwa dalam kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran 4. Pada pembelajaran ini terdapat 3 muatan pembelajaran meliputi PPKN, Bahasa Indonesia dan IPS. Pada tahap ini juga disiapkan lembar observasi proses pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus II diamati oleh Guru kelas V yang merupakan observer peneliti sudah ada melakukan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran

cooperative learning tipe *Co-op Co-op*, dan bisa dikatakan baik karena sesuai dengan tahap-tahap model *cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op*.

Terlihat pada lembar pencatatan lapangan yang diisi oleh observer pada format keberhasilan mengajar guru sudah mencapai mencapai 82,5%. Observer melaporkan guru sudah lebih membimbing siswa pada tahap persiapan mini topik, yang pada siklus I guru kurang membimbing sehingga materi pada mini topik pada siklus I kurang dikuasai. Dari segi siswa pun observer mengamati siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat pada lembar pengamatan dari aspek siswa sudah mencapai 80% dan dari aspek guru juga 80%. Hasil evaluasi siswa meningkat rata-ratanya dari siklus I, yaitu dari ketuntasan 6,4 pada skor dasar menjadi 8,1. Hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2: Data ketuntasan belajar siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Tes Akhir	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan belajar		Ket
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	S	6	60%	-	√	
2	R. A	8	80%	√	-	

3	F. L	10	90%	√	-	
4	H. P	8	80%	√	-	
5	F	6,5	65%	-	√	
6	Y. D. L	7,5	75%	√	-	
7	S. A. G	7,5	75%	√	-	
8	H. A	8,5	85%	√	-	
9	F. P	8,5	85%	√	-	
10	I. K. B	9,5	95%	√	-	
11	M. I. F	7,5	75%	√	-	
12	M. F	6	60%		√	
13	R. S	10	100%	√		
14	A. G	8,5	85%	√		
15	F	6	60%	-	√	
16	K. P	6,5	65%	-	√	
17	L. Y	10	100%	√	-	
18	M. F	8	80%	√	-	
19	R. A	8,5	85%	√	-	
20	V. B	10	100%	√	-	
21	A. A. P	8,5	85%	√	-	
22	A. P. W. A	6,5	65%	-	√	
23	R. M	8,5	85%	√	-	
24	S. A	10	100%	√	-	
	JUM LAH	194,5		19	5	
	RAT A- RAT A	8,1				
	PER SEN TAS E		81%	79,2%	20,8%	

Rumus ketuntasan belajar yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase

F= skor yang diperoleh

N= nilai maksimum

Dari tabel di atas terlihat persentase ketuntasan siswa meningkat dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Persentase siswa yang tuntas adalah 79,2% dan

siswa yang tidak tuntas adalah 20,8%, dan persentase rata-rata adalah 81%. Siklus II ini dikatakan berhasil dan tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 13 Padang Gelanggang.

D. Kesimpulan

Model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 13 Padang Gelanggang. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* dapat meningkatkan kerjasama antar siswa sehingga dapat mengembangkan pola tutor sebaya. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* ini dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan, saling bertukar pikiran, menerima pendapat teman, aktif berdiskusi, mendengarkan penjelasan teman

dengan baik, serta menghindari pengucilan terhadap teman. Hal ini disebabkan karena didalam kelompok semua siswa akan saling bekerja sama demi keberhasilan kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuni Sefra. 2007. *Praktek cooperative learning dalam memotivasi belajar mengajar siswa dan guru*. Tersedia dalam <http://djunisefra.blogspot.com> (diakses 22 Desember 2022)
- Etin solihatin.2005.*Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS di Tingkat Persekolahan*. Jakarta:bumi Aksara.
- Gusmaweti. (2022). Implementation of Role-Playing Models in Learning Biology of High School Students. *Journal Of Digital Learning And Distance Education (JDLDE)*, 1(6), 250–257.
- Hasan.2005. *Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan 2005*. Tersedia dalam <http://re-serchhengine.com> (diakses 22 Desember 2022)
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.Nugroho. (2013). Peningkatkan Penguasaan Konsep Dengan Model Pembelajaran Konsep Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 01(02), 1–

11.
Sriyanti, A., Samdewi, A. R., Mania, S., & Yuliany, N. (2022). Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Buku Ajar Matematika SMK Kelas XI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2385–2394. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2400>
- Soemantri.2005. *Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan 2005*. Tersedia dalam <http://re-serchhengine.com> (diakses 22 Desember 2022)
- Supriatno. 2008. <http://www.bpkb.bengkulu.blogspot.com/january> *Pengelolaan Pembelajaran Interaktif Akademis Emosional Berbasis Kompetensi Untuk Peningkatan Mutu Proses dan Hasil Belajar*. Tersedia dalam <http://www.bpkb.bengkulu.blogspot.com/january> (22 Desember 2022)
- Wahab.2005.*Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan 2005*. Tersedia dalam <http://re-serchhengine.com> (Diakses tanggal 22 Desember 2022)